

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Labschool Rawamangun, Jakarta Timur. Hasil uji hipotesis menunjukkan kesimpulan bahwa:

1. Keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta Timur. Artinya jika siswa mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler di sekolahnya secara aktif maka dapat meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya jika siswa tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya secara aktif maka tidak dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta Timur. Artinya jika motivasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar juga akan meningkat dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa menurun maka prestasi belajar juga akan menurun.
3. Keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta Timur. Artinya jika keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar

meningkat maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkat dan sebaliknya jika keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar menurun maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan menurun.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMA Labschool Rawamangun, Jakarta Timur, menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu baik siswa dan sekolah saling mendukung dalam kegiatan organisasi di sekolah dan berusaha memaksimalkan motivasi dalam belajar sehingga hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian pada variabel keaktifan berorganisasi, indikator yang paling rendah yaitu tingkat kehadiran terutama dalam kegiatan rapat organisasi sekolah. Kegiatan rapat seharusnya dapat menambah kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum, meningkatkan daya kreatifitas dalam membuat konsep kegiatan organisasi yang menarik, dll. Waktu rapat yang lama dan teknis rapat yang membosankan dapat menjadi salah satu penyebab siswa jarang menghadiri rapat organisasi. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, indikator yang paling rendah yaitu senang mencari dan memecahkan masalah terutama dalam mengerjakan soal – soal dalam buku pelajaran dengan kesadaran

sendiri. Hal ini berarti siswa masih belum merasa bahwa belajar merupakan hal menyenangkan dan menjadi suatu aktifitas yang sudah biasa. Kebanyakan siswa belajar hanya untuk mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah ataupun ketika ujian harian dan ujian semester akan berlangsung.

Indikator tertinggi pada variabel keaktifan berorganisasi adalah indikator memiliki jabatan struktural yaitu pada siswa selalu menjadi panitia pada setiap kegiatan organisasi sekolah. Hal ini perlu upaya dari pemimpin organisasi dan sekolah dalam mempertahankan indikator ini. Pemimpin organisasi dapat membuat ide acara atau kegiatan yang menarik siswa untuk bergabung dalam panitia kegiatan tersebut. Selain itu setiap siswa dapat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi panitia kegiatan sehingga dapat merasakan manfaat menjadi panitia kegiatan. Pihak sekolah harus mendukung siswa yang bergabung menjadi panitia kegiatan disekolah sehingga setiap siswa memiliki pengalaman dan dapat belajar ketika menjadi panitia kegiatan sekolah. Sedangkan pada variabel motivasi belajar indikator tertinggi adalah ulet menghadapi kesulitan yaitu apabila siswa menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran mereka berusaha menemukan alternatif pemecahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak pantang menyerah ketika mendapatkan materi pelajaran atau tugas yang sulit. Siswa akan terus berusaha memahami materi pelajaran ataupun tugas yang sulit dengan terus mencari cara penyelesaian atau cara memahami mata pelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemegang jabatan organisasi dapat menciptakan suasana rapat yang menyenangkan dengan waktu yang relatif singkat, sehingga siswa yang merupakan anggota organisasi memiliki keinginan untuk menghadiri berbagai rapat. Selain itu bentuk kegiatan yang menyenangkan juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu memberikan sanksi kepada anggota yang tidak hadir dalam rapat kegiatan organisasi.
2. Sekolah dapat mendukung segala kegiatan organisasi yang positif bagi siswa – siswa. Memberikan training bagi para siswa supaya mereka memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah secara aktif, tidak sekedar hanya ikut – ikutan.
3. Diharapkan tenaga pengajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar dapat memberikan motivasi kepada para siswa dalam menuntut ilmu. Selain itu diharapkan juga dapat menciptakan suasana lingkungan dan hubungan akademik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi semangat dalam meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Hal ini harus diperhatikan dan siswa harus mulai mengetahui hal apa saja yang dapat meningkatkan motivasi mereka agar hasil belajar juga memuaskan. Salah satunya

seperti mengetahui tujuan yang ingin dicapai maupun kewajiban belajar seorang anak untuk masa depan masing-masing.